

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang karena sangat penting, baik dalam keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Berbagai inovasi pendidikan harus terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Serta untuk mengembangkan pendidikan sangat dibutuhkan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah interaksi antar peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar, sehingga saat proses pembelajaran pendidik dan peserta didik menciptakan kegiatan atau suasana belajar serta upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu. Pendidik sebagai pihak yang mengajar dapat melaksanakan pembelajaran, menarik, kreatif dan inovatif salah satunya yaitu dengan menggunakan modul pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Pada modul tersebut telah tersedia materi-materi pelajaran yang lengkap sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya, walaupun tidak adanya guru peserta didik dapat belajar serta ketika peserta didik berada dirumah dapat belajar sendiri menggunakan modul pembelajaran.

Menurut Sari(2017:23) Modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, yang dirancang untuk membantu peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul ini dikembangkan dan dirancang

sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membantu pendidik untuk mencapai ketuntasan yang dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Modul salah satu bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul juga dapat dikatakan sebagai bahan ajar untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Oleh karena, itu dibutuhkan modul yang dapat membantu peserta didik belajar mandiri. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Menurut Rosalin (2016:5) Pendekatan Konstruktivisme merupakan cara pandang yang menganjurkan perubahan proses pembelajaran (baik formal maupun non formal dan informal) melalui pengenalan, penyusunan, dan penetapan tangkapan pengetahuan berdasar reaksi (di dalam pikiran) peserta didik. Jadi yang sangat penting dalam teori konstruktivisme yaitu peserta didik yang harus mendapatkan penekanan, merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan bukan pendidik atau orang lain. Kreativitas siswa akan membantu untuk berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas V di SDN 20 Batu Hampar dengan guru kelas V. Bahwasanya sebagian besar proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi, maka pemahaman peserta didik terbatas pada materi yang disampaikan dan kurang memahami makna dan tujuan dari materi yang dipelajari atau dapat dikatakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, juga pendidik hanya menggunakan buku cetak atau paket yang tersedia

dimana buku paket tersebut materinya kurang lengkap. serta belum menggunakan modul dengan pendekatan konstruktivisme. Sehingga siswa tidak memiliki perhatian dan tidak menarik untuk memahami materi pelajaran dikarenakan pendidik masih menggunakan buku cetak dan LKS untuk membimbing siswa kelas V dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai bagaimana mereka memahami dan mengingat pelajaran pada umumnya jawaban mereka sama, yaitu mereka juga merasa kebingungan dan belum memahami materi pelajaran, mereka sudah memperhatikan dengan fokus dan konsentrasi ketika guru menyampaikan materi, namun saat beberapa hari ditanya materi minggu lalu mereka kebingungan untuk menjawab. Hal ini sebenarnya terjadi karena peserta didik tidak membangun sendiri pengetahuannya, melainkan hanya melalui guru saat menjelaskan materi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan bahan ajar yang digunakan masih bersifat *konvensional* pada pembelajaran IPA sehingga perlu pengembangan pada bahan ajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul IPA yang didalamnya diterapkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup Dalam Ekosistem Untuk Siswa Kelas V Di SDN 20 Batu Hampar Kabupaten Agam.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan.
4. Pendidik hanya menggunakan buku cetak atau paket yang tersedia disekolah berupa buku cetak dan LKS.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Siswa Kelas V Di SDN 20 Batu Hampar”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk siswa kelas V SDN 20 Batu Hampar yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Materi yang dikembangkan yaitu “Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Siswa Kelas V Di SDN 20 Batu Hampar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Validitas Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Kelas V SDN 20 Batu Hampar?
2. Bagaimana Praktikalitas Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Kelas V SDN 20 Batu Hampar?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme kelas V SDN 20 Batu Hampar Kabupaten Agam memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme kelas V SDN 20 Batu Hampar Kabupaten Agam memenuhi Kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini adalah :

1. Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan sekolah dengan menggunakan modul pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Modul dapat mendorong peran guru sebagai fasilitator, Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan modul pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar sebagai bahan untuk pembelajaran, dan peserta didik dapat belajar mandiri tanpa adanya guru.

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam belajar, selain itu juga memberikan pengalaman belajar dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri dengan mrngunakan modul yang dapat membantu mereka menjadi aktif.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme. Penelitian dilakukan untuk menginformasikan tindakan, membuktikan teori, dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang atau studi.

5. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga menjadi pedoman dalam penelitian.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SDN 20 Batu Hampar dimana modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 pada Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem. Khususnya pada pembelajaran 1, dan pembelajaran 2 mengenai rantai makananan dalam ekosistem. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 berupa Tematik yang dispesifikasikan pada mata pelajaran IPA Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam ekosistem.
2. Modul ini berisi halaman cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul bagi pendidik dan peserta didik, kerangka modul pembelajaran, cara menggunakan modul bagi peserta didik, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi (materi), rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka.
3. Penyusunan Modul ini juga disusun berdasarkan langkah-langkah konstruktivisme menurut aminah.
 - a) Orientasi, mengembangkan motivasi terhadap topik materi pelajaran. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna orange dimodul.
 - b) Elitasi, menggali ide-ide yang dimiliki dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna hijau dimodul.
 - c) Restrukturisasi ide, melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman diskusinya. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna biru dimodul.
 - d) Penggunaan ide, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna abu-abu dimodul.
 - e) Review, mengaplikasikan pengetahuan pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan

atau dengan cara mengubahnya lebih lengkap. Dapat dilihat pada shape kotak berwarna hitam dimodul.

4. Bagian isi Modul berisi pembelajaran mengenai rantai makanan dalam ekosistem.
5. Ukuran modul adalah 18,2cm x 25,7 cm (B5) tampilan produk berupa media cetak. Adapun *cover* modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme didesain menggunakan aplikasi sampul buku yang disesuaikan dengan materi modul pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan *microsoft word 2016* dengan font *comic sans MS* ukuran 12.

